

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II Pasal 3, mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup Bangsa yang sedang membangun, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis berilmu serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu guna mencapai semua itu diperlukan proses perencanaan pembelajaran yang baik, dengan begitu akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik juga. Di dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat berperan penting dalam

¹ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Bandung:Citra Umbara, 2011), hlm. 6

kelangsungan proses belajar mengajar yang berguna untuk menjadikan pembelajaran di kelas menjadi mudah dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.²

Kegiatan pembelajaran sebagai proses pemberian pengetahuan menjadi acuan penting guru mata pelajaran untuk memilih konsep pembelajaran yang paling baik, dari hal yang paling sederhana yakni pemilihan metode atau model dan media pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung maksimal dan mencapai target atau tujuan pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu dipersiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia di kelas. Guru yang biasa mengajar apa adanya, biasanya kurang menyukai untuk mencoba berbagai media. Padahal sebenarnya banyak media pembelajaran yang dapat diterapkan guru guna membantu pemahaman siswa terhadap suatu konsep.³

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

³ Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 53

Fase usia SD (sekolah dasar) atau disebut juga MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama. Kualitas keagamaan anak akan sangat di pengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.⁴ dan pada usia ini pada umur 9 atau 10 tahun secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.⁵

Sekarang ini teknologi semakin canggih, anak kecil jaman sekarang sudah sangat dekat dengan teknologi. Misalnya saja, dalam penggunaan smartphone dan tablet.⁶ dan dalam dunia pendidikan pun harus mengikuti trend pada zaman sekarang ini. apalagi dengan anak-anak yang sudah memasuki dunia sekolah tentunya mereka sudah lebih tahu dengan elektronika lainnya seperti gadget, laptop dan sebagainya.

Dalam dunia mereka saja sudah diperkenalkan kecanggihannya alat teknologi tentu dalam dunia pendidikan pun harus memberikan prasarana yang memadai untuk menarik minat mereka dalam proses pembelajaran. Jika biasanya media yang digunakan hanya itu-itu saja, namun untuk dewasa saat ini sudah harus lebih sikap dan tanggap dengan kecanggihannya teknologi yang ada. Dan menggunakan berbagai macam media yang sesuai.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan pondasi awal dan pengenalan pada anak untuk kehidupan di masyarakat dan untuk jenjang yang

⁴ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 62

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 124

⁶ [http://m.detik.com/inet/read/teknologi dan ancaman bahaya kesehatan anak](http://m.detik.com/inet/read/teknologi%20dan%20ancaman%20bahaya%20kesehatan%20anak) di akses pada tanggal 06 agustus 2015

lebih tinggi. Pembelajaran al-quran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada anak-anak. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Al-Quran adalah kitab yang hak yang diturunkan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman hidup. Dalam surat al-Qamar Allah SWT berfirman

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر (القمر: 17)

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Quran ini, untuk*

dijadikan pelajaran, maka adakah orang yang mau menerima pelajaran itu?”

(QS. Al-Qamar: 17)

Belajar alquran harus mengamalkan prinsip membaca sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama yaitu (membaca) dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptaka⁷. Sejak awal pertumbuhan anak-anak, orang tua sudah menginginkan hal yang terbaik untuk putra-putri mereka, untuk itulah orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik sejak mereka memasuki sekolah.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Cara menilai hasil belajar biasanya dilakukan evaluasi yang biasanya menggunakan tes. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran, untuk melihat hasil penguasaan dan

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm. 40

kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan yang telah dipelajari.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁸ Dalam proses berfikir, seorang menyusun hubungan-hubungan antara informasi yang telah diproses sebagai pengertian. Sehingga memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut serta dapat menampilkannya. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.⁹ Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, apersepsi dan tingkah laku afektif.¹⁰

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penelitian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 200

⁹ Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

¹⁰ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), hlm. 46

yang diinginkan dan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 02 april 2015 bahwa di MI Raudhatul Ulum Sakatiga. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang sibuk sendiri ketika guru menyampaikan pelajaran, dan ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada siswa sering keluar masuk pada waktu jam pelajaran quran hadits, serta guru yang mengajar tidak menggunakan media pada bidang studi quran hadits.

Harapan tercapainya penguasaan materi pembelajaran surat an-Nasr dapat terwujud. Oleh karena itu perlu di ujicobakan penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media al-Quran Digital Pen (al-Qolam) untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tersebut. Dan berdasarkan uraian di atas guru sangatlah penting mengajarkan pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif dan menyenangkan . untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENERAPAN MEDIA AL-QURAN DIGITAL PEN (AL-QOLAM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS KELAS IV MI RAUDHATUL ULUM SAKATIGA”**.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian agar tidak terlalu meluas, maka penelitian membatasi masalah pada persoalan yaitu:

1. Mata pelajaran al-Quran dan Hadits materi surat an-Nashr
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas IV A (sebagai kelas eksperimen) dan IV B (sebagai kelas kontrol) MI Raudhatul Ulum Sakatiga.
3. Media pembelajaran yang digunakan media al-Quran Digital Pen (*al-Qolam*)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan media al-Quran Digital Pen (*al-Qolam*) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penerapan media al-Quran Digital Pen (*al-Qolam*) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan media al-Quran Digital Pen (*al-Qolam*) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan media al-Quran Digital Pen (al-Qolam) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menerapkan media al-Quran Digital Pen (al-Qolam) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga
- c. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan media al-Quran Digital Pen (al-Qolam) pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, untuk memotivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran al-Quran dan Hadits dan terjadinya kerja sama dan saling menghargai sesama teman.
- b. Bagi guru, merupakan salah satu Media Pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Listaria dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Al-Lahab Melalui Model Card Short Pada Siswa Kelas V SD Negeri*

Muara Rawas Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin".¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal suraat al-Lahab siswa mencapai nilai rata-rata 63,3 dan ketuntasan belajar 75% pada siklus I. Bahkan pada siklus II telah melampaui target yaitu dengan nilai rata-rata 83,3 dengan ketuntasan belajar 100%. Dan ini membuktikan bahwa dengan model card short dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat al-Lahab.

Nuryani dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat Pilihan Melalui Media al-Qolam (Al-Quran Digital Pen) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sembawa Kabupaten Banyuasin*".¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil siklus I menjadi 67,3 dan pada siklus II menjadi 79,8, ini membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan menghafal al-quran surat pilihan dengan media al-Qolam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari berbagai metode dan media dapat meningkatkan hafalan Al-Quran ataupun Juz 'Amma pada peserta didik. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di sini lebih tertuju pada penerapan media al-Quran Digital Pen (al-Qolam) pada hasil belajar al-Quran dan Hadits siswa kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

F. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

¹¹ Listaria, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Al-Lahab Melalui Model Card Short Pada Siswa Kelas V SD Negeri Muara Rawas Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, Skripsi*, (Musi Banyuasin: IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 10

¹² Nuryani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat Pilihan Melalui media al-Qolam (Al-Quran Digital Pen) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi*, (Banyuasin: IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm. 10

Media pembelajaran, Media berasal dari bahasa latin medius yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar¹³. Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu¹⁴. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.¹⁵

Oleh karena itu media pembelajaran yang sesuai akan mencapai hasil yang maksimal. Dan akan menstimulus para peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian al-Quran Digital Pen (al-Qolam)

al-Quran Digital Pen adalah suatu alat baru yang membantu untuk belajar al-quran. Metode cepat dan mudah membaca al-quran, mengulang-ulang, dan mengjarkan bacaan seindah Qori dan Qoriah. al-Qolam itu sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya pena¹⁶. Yang di maksud dengan al-Qolam yaitu suatu alat yang baru yang dapat membantu untuk lancar belajar

¹³ Azhar arsyad, media pembelajaran, (jakarta: pt. Raja grafindo persada, 2006), hlm. 3

¹⁴ Nur hayati yusuf, media pengajaran, (surabaya: dakwah digital press, 2005), hlm. 6

¹⁵ Yusuf nagawa, metodologi pengajaran agama islam, (jakarta: pustaka firdaus, 2000), hlm .137

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Prograssif), hlm. 1153

al-Quran dengan cepat. Hanya dengan 1 sentuhan al-quran digital pen kita bisa membaca al-quran.

Kelebihan al-Quran Digital Pen (al-Qolam)

- a) Media praktis untuk belajar membaca Al-Quran
- b) Bisa digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa
- c) Bisa digunakan oleh yang baru belajar membaca al-quran (dengan buku iqro) atau yang ingin memperlancar bacaan tajwidnya
- d) Dapat mengulangi bacaan berkali-kali sehingga memperlancar bacaan
- e) Membantu memahami makna karena dilengkapi dengan terjemahan bahasa indonesia
- f) Sebagai sarana untuk menghafal ayat suci alquran
- g) Bisa meniru bacaan qori tingkat dunia

Kelebihan al-quran digital pen sangat praktis bagi yang menggunakannya terutama untuk orang dewasa yang masih terbata-bata dalam membaca alquran dan anak-anak yang baru belajar membaca al-quran.

Cara kerja al-Quran Digital Pen (al-Qolam)

Hanya sentuhkan pen ke AlQur'an maka anda bisa:

- a. Belajar cepat membaca al-qur'an dengan hanya menyentuh ayat al-qur'an yang akan dibaca. Anda akan mendengar suara bacaannya sekaligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya.
- b. Memahami makna bacaan, karena digital pen ini dapat digunakan untuk mengetahui terjemahan bacaan ayat per ayat dan halaman per halaman dalam al-quran
- c. Melancarkan bacaan al-quran bagi yang masih terbata-bata karena anda bisa mengulangi bacaan sesuka anda
- d. Solusi efektif bagi para guru ngaji dan orang tua sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca dan menghafal al-quran¹⁷

Dari uraian diatas sangat mudah sekali menggunakan al-quran digital pen, hanya sekali sentuhkan pen ke al-quran anda akan mendengarkan suara bacaan

¹⁷ <http://www.pena-al-quran.com> di akses pada tanggal 10 juni 2015

sekaligus dapat melihat ayat yang dibaca dan dapat mengulang-ulangnya, dapat mengetahui terjemahan bacaan ayat per ayat dan halaman per halaman.

3. Hasil belajar

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.¹⁸

Menurut Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hasil belajar merupakan perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apersepsi dan tingkah laku afektif.¹⁹

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.²⁰ Dalam proses berfikir, seorang menyusun hubungan-hubungan antara informasi yang telah diproses sebagai pengertian. Sehingga memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut serta dapat menampilkannya. Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.²¹

¹⁸ Dimayanti dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 5

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 5

²⁰ *Ibid.*, hlm. 200

²¹ Nana Sujana, *Loc. Cit.*, hlm. 22

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, apersepsi dan tingkah laku afektif.²²

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dalam diri seseorang melalui suatu pembelajaran, keterampilan, ataupun kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Omar M. Al-Toumy al-Syaebani yang dikutip oleh Muzayyin Arifin Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²³

4. Pengertian al-Quran dan Hadits

Secara Etimologi Al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qara'a (أَرَقَ) yang artinya membaca atau bacalah. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul.²⁴

²² Tim Direktorat, *Loc. Cit.*, hlm. 46

²³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010) hlm. 15

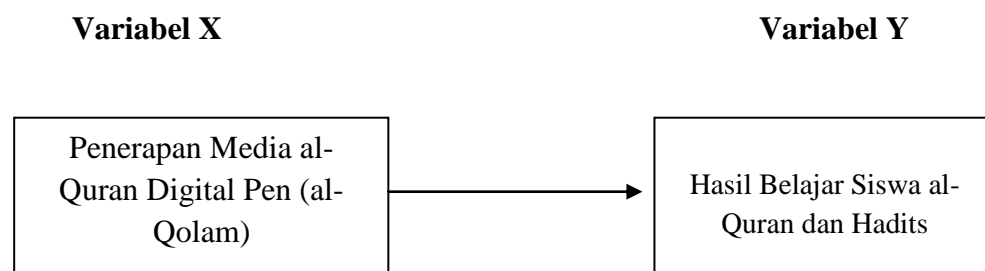
²⁴ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*,(Surabaya: Dunia Ilmu, 2008) hlm. 4

Menurut bahasa hadits adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.²⁵

Menurut para ahli, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan (Qauliyah), perbuatan (Fi’liyah), maupun ketetapanannya (Taqrir).²⁶

G. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi pengaruh, yaitu penggunaan media al-quran digital pen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-quran dan hadits di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



²⁵ *Ibid.*, hlm. 10

²⁶ Yusuf Al-Qordhawi, *Pengantar Studi Hadist*, (Bandung: Pustaka setia;2007), hlm. 7

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut. Secara ilmiah definisi operasional digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis, definisi operasional dapat berperan menjadi penghilang pemahaman yang salah dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis.

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu.

al-Quran Digital Pen (al-Qolam) itu sendiri yaitu Qolam berasal dari bahasa arab yang artinya pena²⁷. Yang di maksud dengan al-Qolam yaitu al-Quran digital pen suatu alat yang baru yang dapat membantu anda untuk lancar belajar al-Quran dengan cepat. Hanya dengan 1 sentuhan al-quran digital pen anda bisa membaca al-quran.

Hasil belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu.

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Loc. Cit.*, hlm. 1153

seluruh potensi fisiologi dan psikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar.

Surah an-nashr terdiri dari tiga ayat, termasuk golongan surah-surah makiyah, diturunkan sesudah surah at-Taubah. Dinamakan surah an-nashr (pertolongan) diambil dari kata “nashr” pada ayat pertama dalam surah ini.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media al-Qolam pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan media al-Qolam pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena penelitian ini ada kelompok eksperimen

dan ada kelompok kontrol yang sampelnya di ambil secara *sampling purposive*..

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab – akibat dengan cara mengenakan kepada salah satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

²⁸ Ekperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono.²⁹

Secara bagan maka dapat dilihat sebagai berikut:

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K= Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = O₃ : pretest

O₂ = O₄ : posttest

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2005) hlm. 88

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara sampling purposive, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas- kelas yang saling lepas dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka- angka. Senada dengan ungkapan di atas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan media al-Qolam pada mata pelajaran al-Quran dan Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga .
- 2) Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur- literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

Tabel 1
Jumlah Populasi

NO	KELAS	LAKI2	PR	JUMLAH
1	I.A	15	10	25
2	I.B	12	11	23
3	I.C	13	10	23
4	II.A	13	10	23
5	II.B	12	11	23
6	II.C	13	10	23
7	III.A	16	12	28
8	III.B	19	11	30
9	IV.A	18	12	30
10	IV.B	18	12	30
11	V.A	13	10	23
12	V.B	13	10	23
13	VI.A	12	10	22
14	VI.B	10	12	22
		197	151	348

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster random*

sampling.³¹ Peneliti mengambil sampel kelas dari kelas yang ada, yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IV.A yang berjumlah 30 siswa dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas IV.B yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 2
Jumlah Sampel

<i>No</i>	<i>Kelas</i>	<i>Jenis Kelamin</i>		<i>Jumlah</i>
		<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	
<i>1</i>	<i>IV.A</i>	<i>18</i>	<i>12</i>	<i>30</i>
<i>2</i>	<i>IV.B</i>	<i>18</i>	<i>12</i>	<i>30</i>
<i>Jumlah</i>				<i>60</i>

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa tehnik yang digunakan diantaranya:

- a. **Observasi**, metode ini adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena situasi atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian, kegunaan metode ini adalah dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MI Raudhatul Ulum Sakatiga. Cara memperoleh datanya adalah

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 121

penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran al-Quran dan Hadits. Observasi ini mengamati tentang penerapan media pembelajaran al-Qolam.

b. **Dokumentasi**, metode ini adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, kegunaan metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan, struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya MI Raudhatul Ulum , jumlah guru dan siswa dan sarana prasarana sekolah.

c. **Tes**, metode ini merupakan metode penelitian psikologi untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*Measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Kegunaan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sesudah (*post test*) media pembelajaran digunakan kepada 30 orang siswa kelas IV A dan 30 orang siswa kelas IV B di MI Raudhatu Ulum Sakatiga. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

d. **Wawancara**, metode ini merupakan metode penelitian yang langsung dilakukan dengan cara tatap muka dengan guru mata pelajaran dan siswa, metode ini untuk mendapatkan data secara nyata atau langsung, serta data-data yang diperoleh dapat melengkapi kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus Tes “t”. rumus Tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaaan yang signifikan. Untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya, t_0 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_0 = \text{³²}$$

langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

1) Mencari Mean variabel I (Variabel X), dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 =$$

2) Mencari Mean variabel II (Variabel Y), dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 =$$

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 314

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor variabel X dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 =$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 =$$

- 5) Mencari *Standar Error* Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} =$$

- 6) Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} =$$

- 7) Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- 8) Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan di atas, yaitu :

$$t_o =$$

- 9) Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis alternatifnya (H_a) : “Ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.”

b) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o) “Tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

- 10) Menguji kebenaran kedua hipotesis dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bagian landasan teori yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, pengertian al-Quran Digital Pen, tujuan belajar, dan hasil belajar mata pelajaran Al-Quran dan Hadist materi surah (an-Nashr).

Bab ketiga gambaran umum wilayah penelitian, yaitu meliputi, letak geografis, sejarah singkat, fasilitas sekolah, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung di MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

Bab empat adalah analisis data yang berisikan tentang Penerapan Media al-Qolam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah (an-Nashr) di kelas IV MI Raudhatul Ulum Sakatiga.

Bab lima merupakan bab penutup berupa kesimpulan dan saran.